

Relationship Between Self-Regulation and Math Self-Efficacy in Students of SMAN 1 2x11 Enam Lingkung

Hubungan Regulasi Diri Dengan *Math Self Efficacy* Pada Siswa Sman 1 2x11 Enam Lingkung

Yudhi Pratama Putra¹, Rinaldi²

^{1,2}Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: yudhipratamaputra01@gmail.com

Abstract

Changes in education that are so rapid, if not accompanied by good adaptation skills by students, can cause anxiety, namely the fear of not achieving what is desired, such as anxiety, fear, worry, unwillingness to learn, boredom when following learning, and fear of not passing. Maths is a subject that is considered difficult, causing anxiety and worry. Although maths has been taught from primary school to university. However, there are still many students who think that mathematics is a very difficult subject and difficult to understand, especially those related to the formulas. This is what happens to students of SMAN 1 2x11 Enam Lingkung, therefore researchers are interested in examining the relationship between self-regulation and math self-efficacy in students of SMAN 1 2x11 Enam Lingkung. This study aims to determine the relationship between math self-efficacy and self-regulation in high school students. The method used is quantitative with correlational quantitative design. The research subjects were 112 students of SMAN 1 2x11 Enam Lingkung, with purposive sampling technique. The results of the analysis found that the relationship between the variables of math self-efficacy and self-regulation is linear, therefore the two variables can be tested using analysis.

Keyword: *math self-efficacy; self-regulation; students*

Abstrak

Perubahan-perubahan dalam pendidikan yang begitu cepat, jika tidak diiringi dengan kemampuan adaptasi yang baik oleh siswa akan dapat menimbulkan kecemasan, yaitu kekhawatiran tidak tercapainya apa yang diinginkan, seperti muncul rasa kegelisahan, ketakutan, khawatir, tidak mau belajar, rasa bosan saat mengikuti pembelajaran, dan takut tidak lulus. Matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga menimbulkan rasa cemas dan khawatir. Meskipun matematika sudah diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan susah dimengerti, terutama yang berkaitan dengan rumusnya. Hal inilah yang terjadi pada siswa SMAN 1 2x11 Enam Lingkung, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan regulasi diri dengan *math self efficacy* pada siswa SMAN 1 2x11 Enam Lingkung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *math self efficacy* dengan regulasi diri pada siswa SMA. Metode yang digunakan kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Subjek penelitian siswa SMAN 1 2x11 Enam Lingkung sebanyak 112 orang, dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan skala *problem focused coping* memiliki rentang nilai 1 sampai 5. Hasil analisis didapatkan bahwasanya bahwa hubungan antara variabel *math self efficacy* dan regulasi diri adalah linier, oleh karena itu kedua variabel tersebut dapat dilakukan uji analisis korelasi Product Moment. Artinya terdapat hubungan signifikan positif antara *Math Self Efficacy* Dengan Regulasi Diri Siswa.

Kata Kunci: *Math self-efficacy; regulasi diri; siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses kegiatan yang menggunakan teknik khusus untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan karakter moral mereka (Fatonah & Izzati, 2023). Dalam proses pembelajaran tidak selalu mulus seperti yang diinginkan. Ada fenomena bahwa siswa malas belajar matematika itu faktornya karena sulitnya siswa memahami, adanya siswa yang malas hitung-hitungan, serta minat yang kurang terhadap mata pelajaran matematika. Meskipun matematika sudah diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan susah dimengerti, terutama yang berkaitan dengan rumusnya. Menurut Winata dan Friantini (2019) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa di setiap lembaga pendidikan. Pentingnya mata pelajaran matematika di dalam kehidupan sehari-hari siswa sangat berkaitan langsung, terutama perhitungan sederhana. Matematika merupakan pelajaran yang dapat mendorong siswa dalam mengamati, merefleksikan, dan mempertimbangkan dengan logika sebuah masalah dalam memberikan ide (Ucheci, 2013).

Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas XII di SMAN 1 2X11 Enam Lingsung di Kabupaten Padang Pariaman melalui proses wawancara pada tanggal 10 Januari 2022 mengemukakan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran matematika yang membuat peserta didik tidak fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran matematika yang berakibat pada rendahnya nilai Ujian Nasional (UN). Menurut Mulyana & Ismunandar (2021) ditemukan permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yaitu terdapat dalam beberapa indikator berikut, yaitu: Indikator dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Selain itu menurut Permana, dkk (2016) Keberhasilan siswa dalam ujian salah satunya didukung oleh kondisi psikis yang baik yaitu siswa memiliki efikasi diri yang baik, dimana hal tersebut berbanding lurus dengan regulasi diri. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk menggunakan kontrol pribadi pada motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya.

Zimmerman (2002) juga mendefinisikan regulasi diri (pengaturan diri) sebagai proses yang digunakan untuk mengaktifkan dan mengatur pikiran, perilaku, dan emosi dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Zimmerman & Schunk (2002) Regulasi diri didefinisikan sebagai tingkatan dimana siswa aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Fatonah & Izzati (2023) berpendapat bahwa adanya regulasi diri dalam belajar akan membuat seseorang untuk menetapkan tujuan, menilainya, dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang diperlukan untuk mendukung pencapaiannya. Berdasarkan uraian tersebut, akan diteliti hubungan *regulasi diri* dengan *self efficacy* terhadap pembelajaran matematika pada siswa sma yang mana akan dilakukan penelitian pada salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian dimana data yang diperoleh dinyatakan dalam angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian yang menggunakan metode korelasional bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan koefisien korelasinya (Norjanah, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMAN 1 2x11 Enam Lingsung dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner dalam data ini berisikan pernyataan pernyataan kepada responden penelitian terkait dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala psikologis yaitu *math self efficacy* dan skala regulasi diri. Skala self math efficacy dilakukan dengan menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek *math self efficacy* dari Alber Bandura (1997) yaitu (1) magnitude of self efficacy, (2) Strenght of self efficacy, (3) General of self efficacy. Sedangkan untuk regulasi diri menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari Omrod (2009) yaitu (1) Standard an tujuan yang ditentukan sendiri, (2) pengaturan emosi, (3) instruksi diri, (4) monitoring diri, (5) evaluasi diri, (6) kontingensi yang ditetapkan diri. Selanjutnya penganalisisan

data dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment. Winarsunu (2012) menjelaskan bahwa teknik korelasi product moment digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini didapatkan 112 siswa SMAN 2x11 Enam Lingsung. Berdasarkan data yang telah diperoleh didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara *math self efficacy* dengan regulasi diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1. Korelasi Product Moment

	<i>Self efficacy</i>	Regulasi Diri
Pearson	1	.339**
<i>Self efficacy</i> Sig. (2-tailed)		.000
N	112	112
Pearson Correlation	.339**	1
Regulasi Diri Sig. (2-tailed)	.000	
N	112	112

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien sebesar 0.339 dengan nilai signifikansi p value sebesar 0.000, yang artinya nilai signifikansi $p < 0.05$ sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_a didalam penelitian ini diterima dan H_o dalam penelitian ini ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *math self efficacy* dengan regulasi diri siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jagad & Khoirunissa (2018) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap regulasi diri dalam belajar (Ishtifa, 2011). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat efikasi diri mempengaruhi peningkatan regulasi diri sebesar 64,4% sedangkan sisanya sebesar 35.6% dipengaruhi oleh jenis kelamin dan faktor lainnya. Hasil penelitian ini sejalan kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman (1989) yang menyatakan bahwa regulasi diri dalam belajar ditentukan oleh tiga faktor yakni faktor personal, perilaku dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa kategori variabel *self efficacy* dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, sedangkan kategori variabel regulasi diri juga berada pada kategori sedang. Sehingga didapati hasil penelitian menggunakan analisis product moment yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *math self efficacy* dengan regulasi diri siswa SMAN 1 2x11 Enam Lingsung. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel sehingga akan didapatkan hasil yang bervariasi dengan variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, N. M., Sulaiman, D. R. A., & Setialaksana, W. (2023). Pengembangan Instrumen Efikasi Diri dalam Matematika: Studi Validasi dengan Analisis Faktor Eksploratori. *Jurnal MediaTIK*, 1-6.
- Amir, Z. Risnawati.(2015). Psikologi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bandura, A. (1997). *SELF EFFICACY: The Exercise of Control*. Standford University. New York. W. H. Freeman and Company Creswell .
- Brandstätter, V., & Frank, E. (2002). Effects of deliberative and implemental mindsets on persistence in goal-directed behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 28(10), 1366-1378.

- Cooke, A., Cavanagh, R., Hurst, C., & Sparrow, L. (2011). Situational effects of mathematics anxiety in pre-service teacher education. In *AARE 2011 Conference Proceedings*. Australian Association for Research in Education.
- Dami, Z. A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 82-95.
- Dewi D. A. N.N. (2018). Uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.
- Druckman, D., & Ebner, N. (2018). Discovery learning in management education: Design and case analysis. *Journal of Management Education*, 42(3), 347- 374.
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171–183.
- Fatonah, T. N., & Izzati, N. (2023). Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Belajar Matematika Yang Dimiliki Peserta Didik Kelas Vii Mts. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 7(2), 234-242.
- Finney, S. J., & Schraw, G. 2003. Self-efficacy beliefs in college statistics courses. *Contemporary Educational Psychology*, 28, 161-186.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 36-43.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.